Journal GOTONG ROYONG
Vol. 3, No. 3 (2026),
e-ISSN 3047-8189

PKM Pendampingan UMKM Berbasis Ekonomi Digital dalam Pengembangan Produk Ramah Lingkungan di Desa Klaseman Kabupaten Probolinggo

Deddy Junaedi[1*], Moh Rizqi Kamil Ramadhani[2], Ahmad Rizal[3] , M. Zainul Hasan Dwi[4], Hibatullah Fikri Haikal Bahrawi[5]
[1]Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
[2,3,4,5] Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
email Koresponden : deddyjuna87@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.63935/gr.v3i3.409

Diterima: 24-10-2026	Direvisi: 29-10-2026	Diterbitkan: 1-11-2026

Abstrak: Perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya tuntutan terhadap produk yang berwawasan lingkungan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha. Namun, sebagian pelaku UMKM di Desa Klaseman, Kecamatan Gending masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran serta belum optimal dalam mengembangkan produk yang ramah lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan ekonomi digital serta mengembangkan produk ramah lingkungan guna memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Solusi yang ditawarkan meliputi tiga aspek utama, yaitu pendampingan pengembangan produk ramah lingkungan melalui inovasi produk dan penggunaan kemasan yang lebih berkelanjutan, peningkatan kemampuan pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial dan marketplace, serta penguatan manajemen usaha melalui pencatatan keuangan sederhana dan evaluasi kinerja usaha. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan pemasaran digital, membangun identitas merek, menghasilkan konten promosi, serta mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, mitra mulai menerapkan praktik pengelolaan usaha yang lebih sistematis dan memiliki komitmen untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pendampingan berbasis ekonomi digital mampu memperkuat kapasitas UMKM dalam meningkatkan daya saing dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berorientasi pada keberlanjutan. Keberlanjutan program memerlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya melalui pendampingan berkelanjutan, perluasan jejaring pemasaran digital, serta penguatan inovasi produk agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas.

Kata Kunci: Ekonomi digital; Produk ramah lingkungan; UMKM; Pemberdayaan masyarakat

Abstract: *The rapid development of the digital economy and the growing demand for environmentally friendly products have created both challenges and opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to enhance their competitiveness. However, many MSMEs in Klaseman Village, Gending District, still have limited capacity to utilize digital technology for business development and have not yet optimized the production of environmentally friendly products. This community empowerment program aims to improve the capacity of MSME actors in adopting digital economy practices and developing eco-friendly products to expand market access and strengthen business competitiveness. The program employed a Participatory Action Learning approach consisting of needs assessment, socialization, training, mentoring, monitoring, and evaluation. Three main solutions were implemented: mentoring in environmentally friendly product development through product innovation and sustainable packaging, strengthening digital marketing skills through social*

media and online marketplace utilization, and improving business management through simple financial recordkeeping and business performance evaluation. The implementation results indicate an improvement in participants' knowledge and practical skills in digital marketing, brand development, promotional content creation, and environmentally friendly product innovation. Furthermore, the participating MSMEs began applying more systematic business management practices and demonstrated a stronger commitment to sustainable business development. In conclusion, the digital economy-based mentoring program effectively strengthened the capacity of MSMEs to improve their competitiveness while supporting sustainable local economic development. Future programs should emphasize continuous mentoring, stronger collaboration among universities, village governments, and other stakeholders, as well as broader digital market access and product innovation to ensure long-term program sustainability and greater community impact.

Keywords: *Community empowerment; Digital economy; Environmentally friendly products; MSMEs*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis, mulai dari pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong UMKM untuk menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Pengembangan produk ramah lingkungan dapat dilakukan melalui pemilihan bahan baku yang lebih berkelanjutan, pengurangan penggunaan plastik, pemanfaatan bahan lokal, pengolahan limbah produksi, penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang, serta inovasi produk yang memiliki dampak lingkungan lebih rendah. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (United Nations, 2015).

Transformasi digital yang dipadukan dengan pengembangan produk ramah lingkungan menjadi peluang strategis bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing sekaligus mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Keterkaitan antara transformasi digital dan keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian dalam berbagai kajian ekonomi. Teknologi digital dapat mendukung UMKM dalam mengembangkan model bisnis yang lebih efisien, memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas komunikasi dengan konsumen, serta mempercepat proses inovasi produk. Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan nilai dan mengembangkan model bisnis

Desa Klaseman, Kecamatan Gending, memiliki potensi UMKM yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Namun, berdasarkan analisis situasi, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Penggunaan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran belum dilakukan secara optimal, sementara inovasi produk yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan juga masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar relatif sempit, nilai tambah produk belum maksimal, serta daya saing UMKM masih rendah dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah mengadopsi transformasi digital dan praktik usaha

berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Melalui pendampingan berbasis ekonomi digital, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran, memperkuat identitas merek, serta mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan melalui penggunaan bahan, kemasan, atau proses produksi yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada penguatan daya saing usaha yang selaras dengan prinsip ekonomi hijau.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Pendampingan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, praktik, dan konsultasi sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi digital pelaku UMKM, bertambahnya kemampuan dalam mengembangkan produk ramah lingkungan, meningkatnya daya saing dan jangkauan pasar, serta terbentuknya praktik usaha yang lebih berkelanjutan

Metode

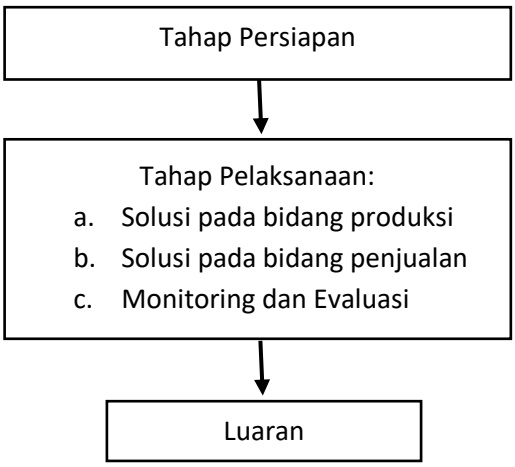
Tahapan pelaksanaan difokuskan pada penyelesaian permasalahan dalam bidang produksi dan bidang pemasaran/manajemen usaha. 1. Tahap Persiapan, tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Klaseman dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan survei awal, penentuan peserta, penyusunan modul pelatihan, dan penyusunan jadwal kegiatan. 2. Tahap Pelaksanaan, yang meliputi: a. Solusi pada Bidang Produksi. Kegiatan diawali dengan pelatihan mengenai konsep produk ramah lingkungan, meliputi pemilihan bahan baku yang lebih aman, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta penerapan proses produksi yang lebih efisien dan minim limbah. Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik untuk membantu UMKM menerapkan inovasi produk sesuai karakteristik usahanya. b. Solusi pada Bidang Penjualan. Tim memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan ekonomi digital melalui penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi pendukung usaha. Materi meliputi pembuatan identitas merek (branding), fotografi produk sederhana, penyusunan konten promosi digital, serta pengelolaan pemasaran secara daring. Selain itu, mitra memperoleh pendampingan dalam pencatatan keuangan sederhana agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif. c. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat tingkat penerapan materi oleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian terhadap perubahan kemampuan peserta dalam mengembangkan produk ramah lingkungan serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program.

Mitra berperan aktif pada seluruh rangkaian kegiatan. Pemerintah Desa Klaseman memfasilitasi pelaksanaan program melalui penyediaan tempat kegiatan, koordinasi peserta,

dan dukungan administratif. Pelaku UMKM berpartisipasi dengan mengikuti seluruh pelatihan dan pendampingan, menyediakan informasi mengenai kondisi usaha, mempraktikkan materi yang diberikan, serta menerapkan hasil pendampingan pada kegiatan usahanya. Partisipasi aktif mitra menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai.

Ketua tim bertanggung jawab atas perencanaan program, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, monitoring, evaluasi, serta penyusunan laporan akhir. Anggota pertama bertugas menyusun materi dan memberikan pelatihan mengenai pengembangan produk ramah lingkungan, termasuk inovasi produk dan penggunaan kemasan yang berkelanjutan. Anggota kedua bertanggung jawab pada pelatihan ekonomi digital yang meliputi digital marketing, branding, pemanfaatan media sosial, marketplace, serta pendampingan pencatatan usaha sederhana.

Mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator lapangan yang membantu pelaksanaan survei awal, dokumentasi kegiatan, pendampingan praktik penggunaan media digital, penyusunan konten promosi, pengumpulan data monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan. Pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan kompetensi masing-masing anggota sehingga seluruh tahapan program dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai luaran yang diharapkan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pendampingan UMKM Berbasis Ekonomi Digital dalam Pengembangan Produk Ramah Lingkungan di Desa Klaseman, Kecamatan Gending" telah memasuki tahap implementasi awal. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan, serta pendampingan. Hasil sementara menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mitra dan perubahan awal dalam penerapan praktik usaha berbasis ekonomi digital serta pengembangan produk yang lebih ramah

lingkungan. Berikut merupakan uraian hasil pelaksanaan berdasarkan solusi yang telah direncanakan.

Solusi pertama difokuskan pada peningkatan kapasitas UMKM dalam menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi produksi masing-masing UMKM untuk mengetahui jenis bahan baku, proses produksi, penggunaan kemasan, serta potensi limbah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil identifikasi, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan kemasan plastik sekali pakai dan belum mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam proses produksi. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai konsep produk ramah lingkungan, pentingnya efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan limbah produksi, serta pemanfaatan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik dengan memberikan contoh alternatif kemasan yang dapat digunakan sesuai karakteristik produk UMKM. Tim juga mendampingi mitra dalam mengevaluasi kualitas produk agar tetap menarik bagi konsumen tanpa mengurangi prinsip keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, mitra mulai memahami bahwa penggunaan kemasan ramah lingkungan tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra produk dan kepercayaan konsumen. Hasil sementara menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah mulai mengganti kemasan konvensional dengan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan berupaya menerapkan proses produksi yang lebih efisien dalam penggunaan bahan baku. Meskipun implementasi masih pada tahap awal, antusiasme peserta menunjukkan kesiapan untuk mengembangkan inovasi produk secara berkelanjutan. Gambar 2. Foto bersama ketua mitra Desa Klaseman, Kecamatan Gending



Gambar 2. Foto dengan kepala desa Mitra

Solusi kedua diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran dan pengembangan usaha. Kegiatan diawali dengan pemetaan tingkat literasi digital peserta untuk mengetahui kemampuan awal dalam menggunakan media sosial, marketplace, dan aplikasi pendukung usaha. Berdasarkan hasil

pemetaan, sebagian besar peserta telah menggunakan telepon pintar, namun pemanfaatannya masih terbatas pada komunikasi sehari-hari. Media digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi maupun transaksi penjualan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim menyelenggarakan pelatihan mengenai strategi pemasaran digital yang meliputi pembuatan akun media sosial usaha, penyusunan identitas merek (branding), teknik fotografi produk menggunakan telepon pintar, penyusunan konten promosi, serta pengenalan marketplace sebagai media perluasan pasar. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara langsung dalam membuat konten promosi, mengunggah foto produk, menulis deskripsi produk yang menarik, serta mengelola interaksi dengan calon konsumen melalui media digital. Tim juga memberikan konsultasi mengenai strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing UMKM. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemasaran digital. Sebagian UMKM telah memiliki akun media sosial usaha yang lebih terstruktur dan mulai memanfaatkan platform digital sebagai media promosi. Meskipun dampak terhadap peningkatan penjualan belum dapat diukur secara menyeluruh karena program masih berlangsung, kemampuan digital pelaku UMKM mengalami perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum pendampingan.

Solusi ketiga berfokus pada penguatan kapasitas manajemen usaha agar hasil pendampingan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pentingnya perencanaan usaha. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan dalam penyusunan administrasi usaha yang lebih sistematis, termasuk pencatatan transaksi harian, pengelompokan biaya, serta evaluasi keuntungan usaha. Selain itu, dilakukan diskusi bersama mitra mengenai kendala yang dihadapi selama penerapan inovasi produk dan pemasaran digital. Sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi, tim melakukan kunjungan berkala untuk melihat perkembangan implementasi hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta diskusi kelompok guna memperoleh masukan mengenai efektivitas program. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar mitra telah mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, memanfaatkan media digital untuk promosi, serta memiliki komitmen untuk terus mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, pemerintah Desa Klaseman, dan pelaku UMKM menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan program pada tahap awal. Meskipun demikian, pendampingan lanjutan masih diperlukan agar perubahan yang telah dicapai dapat berkembang menjadi praktik usaha yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing UMKM, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis ekonomi digital dan berwawasan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan media pemasaran digital secara mandiri, membuat konten promosi sederhana, memanfaatkan aplikasi komunikasi dengan pelanggan, serta mulai menerapkan identitas merek (branding) yang lebih profesional. Selain itu, kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan kemasan ramah lingkungan juga meningkat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih baik di pasar.

Evaluasi keberlanjutan program menunjukkan bahwa mitra memiliki komitmen untuk terus mengembangkan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran utama. Tim PKM juga telah membentuk mekanisme komunikasi melalui grup daring sebagai media konsultasi pascaprogram sehingga peserta tetap memperoleh pendampingan ketika menghadapi kendala dalam implementasi. Keberlanjutan program diharapkan semakin kuat melalui dukungan pemerintah desa, pendamping UMKM, perguruan tinggi, serta instansi terkait dalam bentuk pelatihan lanjutan, fasilitasi legalitas usaha, sertifikasi produk, dan perluasan akses pemasaran. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian ekonomi UMKM di Desa Klaseman**.**

Sebagai program tindak lanjut, pada tahun mendatang kegiatan dapat diarahkan pada penguatan digitalisasi UMKM yang lebih komprehensif melalui pembuatan toko daring (marketplace), pengembangan website atau katalog digital, optimalisasi pemasaran berbasis media sosial menggunakan strategi digital marketing, serta pemanfaatan analisis data sederhana untuk memahami perilaku konsumen. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan mengenai

fotografi produk, pembuatan konten video promosi, manajemen keuangan digital, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi agar pengelolaan usaha menjadi lebih profesional.

Program lanjutan juga dapat difokuskan pada peningkatan kualitas produk melalui pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta pengembangan desain kemasan ramah lingkungan yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Di sisi kelembagaan, pembentukan komunitas atau forum UMKM Desa Klaseman dapat menjadi wadah kolaborasi antar pelaku usaha untuk saling berbagi pengalaman, memperluas jejaring pemasaran, dan meningkatkan daya tawar terhadap pasar maupun lembaga pembiayaan. Untuk perubahan kondisi Mitra Desa ada di tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Desa Klaseman Kabupaten Probolinggo

No	Aspek	Sebelum Pengabdian	Kondisi saat pengabdian	Kondisi Setelah Pengabdian
1	Pengetahuan produk ramah lingkungan	Pengetahuan mitra mengenai konsep produk ramah lingkungan masih terbatas.	Diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai konsep produk ramah lingkungan dan ekonomi berkelanjutan.	Mitra memahami pentingnya produk ramah lingkungan dan mampu mengidentifikasi peluang inovasi produk.
2	Bahan baku dan proses produksi	Pemilihan bahan baku dan proses produksi belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek lingkungan.	Pendampingan pemilihan bahan baku yang lebih aman dan penerapan proses produksi efisien.	Mitra mampu menerapkan proses produksi yang lebih efisien dan meminimalkan limbah.
3	Pemasaran Digital	Pemasaran masih terbatas pada penjualan langsung dan jaringan konsumen di sekitar wilayah usaha.	Pelatihan penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi pendukung pemasaran.	Mitra mampu memanfaatkan media digital untuk mempromosikan dan memasarkan produk secara lebih luas.
4	Kapasitas Sumber Daya Manusia	Keterampilan pelaku UMKM dalam inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital masih perlu ditingkatkan.	Pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan sesuai kebutuhan usaha masing-masing mitra.	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola dan mengembangkan usaha.
5	Daya Saing Keberlanjutan Usaha	Pengembangan usaha belum sepenuhnya mengintegrasikan pemasaran digital dan prinsip keberlanjutan lingkungan.	Pendampingan integrasi inovasi produk ramah lingkungan dengan strategi pemasaran digital.	Mitra memiliki kesiapan lebih baik dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mengembangkan usaha berkelanjutan.

Ke depan, kolaborasi antara perguruan tinggi, Pemerintah Desa Klaseman, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo, serta sektor swasta perlu terus diperkuat agar pendampingan tidak berhenti pada satu periode kegiatan PKM. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem UMKM digital yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing produk lokal, memperluas akses pasar hingga tingkat regional maupun nasional, serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi desa yang inklusif, inovatif, dan berwawasan lingkungan.

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pendampingan UMKM Berbasis Ekonomi Digital dalam Pengembangan Produk Ramah Lingkungan di Desa Klaseman Kecamatan Gending berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, memperkuat branding produk, serta menerapkan konsep produksi yang lebih ramah lingkungan. Pendampingan yang dilakukan mampu mendorong peningkatan kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar dan memperluas peluang pemasaran melalui media digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo, program pendampingan berbasis ekonomi digital dalam pengembangan produk ramah lingkungan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra pada berbagai aspek pengelolaan usaha. Berdasarkan simulasi hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, rata-rata kemampuan mitra meningkat dari 38% menjadi 79%, atau mengalami peningkatan sebesar 41 poin persentase (107,9% secara relatif).

Peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek kemampuan branding dan promosi produk, yaitu dari 30% menjadi 80%, dengan kenaikan sebesar 50 poin persentase. Selanjutnya, kemampuan pemasaran digital meningkat dari 35% menjadi 80%, atau sebesar 45 poin persentase. Pada aspek pengetahuan produk ramah lingkungan, kemampuan mitra meningkat dari 45% menjadi 85%. Sementara itu, keterampilan produksi ramah lingkungan dan pencatatan keuangan masing-masing meningkat sebesar 35 poin persentase.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa integrasi pelatihan dan pendampingan ekonomi digital dengan pengembangan produk ramah lingkungan berpotensi meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam inovasi produk, pemasaran digital, penguatan identitas merek, dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, program pengabdian ini diarahkan untuk membangun UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing produk, serta menerapkan prinsip usaha berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "PKM Pendampingan UMKM Berbasis Ekonomi Digital dalam Pengembangan Produk Ramah Lingkungan di Desa Klaseman Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo."Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada: 1.Kepala Dinas Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Probolinggo, yang telah memberikan dukungan kebijakan, informasi lapangan, serta akses terhadap komunitas sasaran sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat sasaran. 2.Pimpinan Desa Klaseman Kec, Gending, yang telah membuka ruang kolaborasi dan menyediakan fasilitas selama kegiatan berlangsung, 3.Para peserta pelatihan dan komunitas lokal, atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, 4.Pihak sponsor dan lembaga pendanaan, yang telah memberikan dukungan finansial sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan, 5.Rekan-rekan tim pelaksana dan relawan pengabdian, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Semoga kolaborasi dan semangat pemberdayaan ini terus berkembang untuk mendukung peningkatan kapasitas ekonomi berbasis digital dalam pengembangan produk ramah lingungan.

Referensi

Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi COVID-19. Jurnal Administrasi Bisnis, 17(2), 233–247. https://doi.org/10.14710/jab.v17i2.39012

Hidayat, R., & Setiawan, A. (2023). Digital marketing adoption and MSME competitiveness in Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 25(2), 145–158. https://doi.org/10.9744/jmk.25.2.145-158

Indrawati, N., Nugroho, A., & Prasetyo, H. (2024). Digital transformation strategy to improve MSMEs performance: Evidence from Indonesia. Sustainability, 16(3), 1185. https://doi.org/10.3390/su16031185

Junaedi Deddy, Daud Em P, Raudatul Jannah, Erinda Sulistiana, Intan Rahmadhani, Metalis Putri P. PKM Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat Berbasis Komunitas di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Probolinggo. (2024). *Gotong Royong*, *1*(3), 110-117. https://doi.org/10.63935/gr.v1i3.46

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2024. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Lestari, D., Widodo, S., & Kurniawan, M. (2022). Green packaging innovation to enhance MSMEs competitiveness. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1101, 012035. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1101/1/012035

Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship. Research Policy, 48(8), 103773. https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018

Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2021). Pemanfaatan digital marketing bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 112–121.

Raharjo, B., Suryani, T., & Hidayati, N. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan pemasaran digital berbasis marketplace. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(4), 415–423. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.698

Sari, I. P., Wijaya, A., & Pratama, R. (2023). Penguatan kapasitas UMKM melalui transformasi digital dan inovasi produk berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), 45–55. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1023

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. Journal of Business Research, 122, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

Yusuf, M., Hasanah, U., & Prabowo, A. (2024). Digital entrepreneurship and sustainable MSMEs development in Indonesia. International Journal of Professional Business Review, 9(4), e04125. https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4125